

**KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DALAM FILM
ANIMASI *NUSSA DAN RARA***



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

DEVA MEGA ISTIFARRIANA

NIM. 1717406017

IAIN PURWOKERTO

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2021

KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA DINI DALAM FILM ANIMASI *NUSSA DAN RARA*

DEVA MEGA ISTIFARRIANA

NIM. 1717406017

ABSTRAK

Karakter religius merupakan penghayatan ajaran agama yang dianut dan telah melekat dalam diri seseorang yang penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Salah satu cara untuk menanamkan karakter religius anak usia dini yaitu melalui tayangan film animasi *Nussa dan Rara*. Orang tua perlu membimbing anaknya menonton film animasi *Nussa dan Rara* karena film animasi *Nussa dan Rara* tidak hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan moral sehingga dapat menanamkan nilai karakter dan budi pekerti pada anak. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan karakter religius anak usia dini apa saja dalam film animasi *Nussa dan Rara* (2) untuk mendeskripsikan kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu : (1) Karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* yaitu (a) tolong menolong ditemukan di episode *Toleransi* dan *Tak Bisa Balas*, tolong menolong merupakan tindakan yang dilakukan dengan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan (b) beriman dan bertaqwa ditemukan di episode *Toleransi*, *Sholat itu Wajib*, *Latihan Puasa*, dan *Tak Bisa Balas*, beriman dan bertaqwa merupakan sikap dan perilaku terbiasa melaksanakan aktivitas yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat (c) bersyukur ditemukan di episode *Belajar Ikhlas*, bersyukur merupakan sikap terbiasa mengucapkan terimakasih dan menghindari sikap sombong dan (d) ikhlas ditemukan di episode *Toleransi* dan *Belajar Ikhlas*, ikhlas merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tulus dalam membantu orang lain (2) Karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* sudah sesuai dengan perkembangan agama anak, kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak dapat ditemukan di episode *Belajar Ikhlas*, *Toleransi*, *Sholat Itu Wajib*, *Latihan Puasa*, dan *Tak Bisa Balas*.

Kata Kunci : Karakter Religius, Anak Usia Dini, Film Animasi *Nussa dan Rara*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORI.....	17
A. Karakter Religius	17
1. Pendidikan Karakter	17
2. Pengertian Karakter	25
3. Pengertian Religius.....	28
4. Nilai Religius.....	30
5. Aspek Religius.....	35
6. Pengertian Karakter Religius.....	36

LAIN PURWOKERTO

7. Nilai-Nilai Karakter Religius	38
8. Indikator Perkembangan Nilai Agama dan Moral Usia 5-6 Tahun.....	40
9. Perkembangan Agama Pada Anak Usia Dini.....	41
B. Anak Usia Dini	44
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	44
2. Karakteristik Anak Usia Dini	46
C. Film Animasi Nussa dan Rara	47
1. Pengertian Film	47
2. Pengertian Animasi.....	48
3. Pengertian Film Animasi	48
4. Pengertian Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	48
BAB III DESKRIPSI FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA	50
A. Sejarah dan Latar Belakang Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	50
B. Tokoh dalam Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	51
C. Unsur-Unsur Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	53
D. Profil Sutradara Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	53
E. Pendapat Masyarakat tentang Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	55
F. Sinopsis Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i>	60
1. Tolong menolong	60
2. Beriman dan Bertaqwa.....	65
3. Bersyukur	73
4. Ikhlas.....	74
B. Kesesuaian Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi <i>Nussa dan Rara</i> Dengan Perkembangan Agama Anak	76
1. Tolong menolong	76
2. Beriman dan bertaqwa	77
3. Bersyukur	78
4. Ikhlas.....	79
BAB V PENUTUP	80

IAIN PURWOKERTO

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini dibuktikan dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju, salah satunya televisi. Keluarga di Indonesia hampir seluruhnya memiliki televisi, karena televisi sebagai media penyebar informasi dan media penghibur keluarga. Tidak hanya orang tua yang senang menonton televisi, tetapi remaja, bahkan anak usia dini juga senang menonton televisi. Hal ini karena televisi juga menayangkan berbagai macam film animasi yang sangat menarik dan menghibur untuk anak usia dini.

Tayangan televisi yang ditonton secara tidak langsung memberikan dampak baik dan dampak buruk kepada anak. Karena, tayangan televisi tidak hanya menampilkan perilaku-perilaku positif seperti jujur, sabar dan baik hati, tetapi juga menampilkan perilaku-perilaku negatif seperti kekerasan, kejahatan, dan perkelahian. Tayangan televisi yang berdampak buruk kepada anak sebaiknya tidak ditonton oleh anak, karena anak belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, maka peran orang tua sangat penting dalam mencegah anak menonton tayangan televisi tersebut.

Orang tua membiarkan anaknya menonton televisi dengan alasan supaya anak diam, tidak menangis, dan nyaman di rumah. Tidak jarang karena orang tua sibuk bekerja dan tidak memiliki banyak waktu dengan anak. Sehingga, anak-anak secara bebas menonton televisi tanpa ada pengawasan langsung dari orang tua.

Menurut Widyatmoko, dkk. film animasi merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter dan budi pekerti. Film merupakan salah satu media komunikasi modern yang sangat efektif untuk menghibur serta menyampaikan pesan moral sehingga dapat

mempengaruhi sikap, perilaku, pola pikir dan membuka wawasan bagi para penonton.¹

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto dalam bukunya – Konsep dan Model Pendidikan Karakter, karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas yang dimiliki setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara. Individu yang berkarakter baik merupakan individu yang mampu membuat keputusan dan mampu mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk sikap, perilaku, pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika.²

Menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya – Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, religius menurut Islam merupakan menjalankan kepercayaan secara menyeluruh. Selanjutnya Ngainun Na'im dalam bukunya – *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, religius merupakan suatu penghayatan dan implementasi ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Hal ini serupa menggunakan pendapat Mahbubi dalam bukunya – Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter, religius merupakan pikiran, perkataan, perbuatan, serta tindakan seseorang yang diupayakan selalu dari dalam nilai-nilai Ketuhanan”.³

Karakter religius merupakan suatu penghayatan ajaran agama yang dianut dan sudah melekat dalam diri seseorang serta memunculkan sikap dan perilaku pada kehidupan sehari-hari baik pada bersikap juga pada bertindak

¹ Octavian Muning Sayekti, “Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini”, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 8 No. 2, 2019, Hlm. 166

² Mukhammad Bakhrudin, *Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 Perspektif Generasi Millennial*, (Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang, 2020), Hlm.64-65

³ Mukhammad Bakhrudin, *Pembentukan*, Hlm.65-66

yang bisa membedakan dengan karakter orang lain. Dengan adanya karakter religius maka manusia mengetahui mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.⁴

Salah satu cara untuk mengembangkan karakter religius anak usia dini yaitu dengan media pembelajaran berupa film animasi. Sehingga, orang tua mengajak anak untuk menonton film animasi yang mendidik. Anak-anak pasti senang menonton film animasi, karena menarik dan tidak membosankan. Film animasi *Nussa dan Rara* merupakan salah satu tontonan untuk anak usia dini yang mendidik, karena menampilkan perilaku-perilaku yang baik seperti sabar, jujur, dan baik hati.

Sayekti menyatakan film animasi *Nussa dan Rara* adalah film animasi untuk anak usia dini yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz. Film animasi *Nussa dan Rara* mempunyai sesuatu yang unik pada film animasi tersebut. Tokoh *Nussa dan Rara* adalah saudara adik dan kakak. Tokoh *Nussa* berperan menjadi kakak laki-laki dari tokoh *Rara*, yang berumur 10 tahun, memakai pakaian koko dan selalu lengkap dengan peci putih dikepalanya. Tokoh *Nussa* juga diceritakan sebagai seorang anak yang menyandang disabilitas sejak lahir sehingga mengharuskan *Nussa* untuk menggunakan kaki palsu. Tokoh *Rara* berperan sebagai adik perempuan *Nussa* dari tokoh *Nussa* yang memiliki sifat ceria, jujur, lucu dan selalu memakai gamis dan jilbab.

IAIN PURWOKERTO

Nussa dan Rara merupakan film animasi yang kisahnya sangat menarik. Mengisahkan kehidupan anak-anak kecil yang dikemas dengan Islam. Film animasi *Nussa dan Rara* merupakan salah satu film animasi produk kreatif dari pemuda tanah air. Film animasi ini dirilis pada 20 November 2018 lalu, saat itu bertepatan dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Film animasi ini menceritakan perihal edukasi atau pembelajaran tentang Islam.

⁴ Mukhammad Bakhrudin, *Pembentukan.....*, Hlm.66

⁵ Ade Ratna Sari Hutasuhut, Yaswinda, "Analisis Pengaruh Film *Nussa dan Rara* terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang" Vol. 4 No. 2, 2020, Hlm.1241

Film animasi *Nussa dan Rara* dibuat dengan sangat baik, baik dari segi audio, visual, animasi, pesan, materi dan masih banyak lagi yang lainnya.⁶

Salah satu episode yang ada di film animasi *Nussa dan Rara* berjudul “Sudah Adzan Jangan Berisik” berdurasi 3:21 menit tentang adzan menceritakan bahwa *Nussa dan Rara* sedang asyik bermain sebelum adzan berkumandang. Sang ibu mengingatkan *Nussa dan Rara* untuk berhenti bermain karena adzan tidak lama lagi berkumandang. Ketika adzan berkumandang Rara berhenti bermain dan diam seperti patung. Sang kakak, si Nussa mengingatkan bahwa ketika adzan itu tidak boleh berisik, dan mengajak kita untuk segera datang ke masjid.

Film animasi *Nussa dan Rara* tentang adzan ini mengembangkan karakter religius tentang menyegerakan sholat ketika mendengar adzan dilihat dari cerita dan karakter tokoh film animasi tersebut, yaitu Nussa dan Rara. Tokoh Nussa dan Rara mengisahkan cerita kehidupan sehari-hari adik dan kakak yang selalu belajar untuk bersikap dan berperilaku baik, berpikir positif, serta bersyukur atas apa yang mereka miliki dan selalu mensyukuri segala hal yang mereka alami. Nilai-nilai keagamaan dimunculkan pada film animasi ini, dengan harapan mampu menjawab kebutuhan film animasi anak di Indonesia. Film animasi Islami *Nussa dan Rara* berdurasi kurang lebih tiga menit ini adalah hasil ciptaan anak bangsa yang diproduksi dari rumah animasi The Little Giantz, sampai saat ini sudah mencapai jutaan viewers. Keberhasilan film animasi Islami *Nussa dan Rara* ini juga dibarengi pengalaman mereka dalam mengerjakan proyek film animasi luar negeri misalnya Disney.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Nussa dan Rara*”**”.

⁶ Cut Nuraini, *Kedidaktisan di dalam Genre Fiksi Anak “Fiksi Realistik” (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara)*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, Vol. 5 No. 2, 2019, Hlm. 142

⁷ Cut Nuraini, *Kedidaktisan*, Hlm. 142

B. Fokus Kajian

Fokus kajian diperlukan untuk memperjelas dan mempertegas serta untuk menghindari kesalah pahaman dalam mendefinisikan istilah-istilah berikut:

1. Pengertian Karakter

Menurut Samani dan Haryanto menyatakan karakter merupakan tingkah laku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Orang tua tidak mewariskan karakter kepada anaknya, namun sesuatu yang terus menerus dibangun melalui pemikiran dan tindakan, pemikiran demi pemikiran, tindakan demi tindakan.⁸

2. Pengertian Religius

Secara etimologi, religius berasal dari kata religion dalam bahasa Inggris yang artinya agama atau keyakinan akan adanya kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan religius berasal dari kata religious yang artinya sifat religi yang melekat dalam diri manusia.

Sebagai salah satu nilai karakter, menurut Suparlan religius merupakan sikap dan tingkah laku yang taat dalam penerapan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting bagi seseorang untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral, dalam hal ini seseorang diharapkan mampu memiliki sikap dan perilaku yang keduanya di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religi merupakan kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia.⁹

3. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan telah melekat dalam diri seseorang serta memunculkan

⁸ Mukhammad Bakhrudin, *Pembentukan*, Hlm.65

⁹ Mukhammad Bakhrudin, *Pembentukan*, Hlm.65

sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang bisa membedakan dengan karakter orang lain. Dengan adanya karakter religius maka manusia mengetahui mana perilaku yang baik dan yang buruk dengan berdasarkan aturan agama.¹⁰

4. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0 sampai dengan 6 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa dan komunikasi.¹¹

5. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2003).

6. Pengertian Film Animasi

Film animasi berasal dari dua disiplin ilmu, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Animasi dipandang sebagai suatu hasil proses dimana obyek-obyek yang digambarkan atau divisualisasikan terlihat hidup. Gambar

¹⁰ Mukhammad Bakhrudin, *Pembentukan*, Hlm.66

¹¹ Marwany, Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*, (Dukuhwaluh: Penerbit Rizquna, 2019), Hlm.12

digerakkan melalui perubahan sedikit demi sedikit serta teratur sehingga memberikan kesan hidup.¹²

7. Pengertian Film Animasi *Nussa dan Rara*

Sayekti menyatakan film animasi *Nussa dan Rara* merupakan film animasi untuk anak-anak yang diproduksi oleh rumah animasi The Little Giantz. Ada yang unik di dalam film animasi *Nussa dan Rara*. Tokoh Nussa dan Rara adalah saudara adik dan kakak. Tokoh Nussa memerankan kakak laki-laki dari tokoh Rara, yang berumur 10 tahun, memakai pakaian koko dan selalu lengkap dengan peci putih dikepalanya. Tokoh Nussa juga diceritakan sebagai seorang anak yang menyandang disabilitas sejak lahir sehingga mengharuskan Nussa untuk memakai kaki palsu. Tokoh Rara memerankan adik perempuan Nussa dari tokoh Nussa yang memiliki sifat ceria, jujur, lucu dan selalu memakai gamis dan jilbab.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Karakter religius anak usia dini apa saja dalam film animasi *Nussa dan Rara?* dan
2. Bagaimana kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak?

IAIN PURWOKERTO

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

¹² Chabib Syafrudin, Wahyu Pujiono, "Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic", Jurnal Sarjana Teknik Informatika, Vol. 1 No. 1, 2013, Hlm.389.

¹³ Ade Ratna Sari Hutasuhut, Yaswinda, "Analisis, Hlm.1241

- 1) Mendeskripsikan karakter religius anak usia dini apa saja dalam film animasi *Nussa dan Rara*.
- 2) Menjelaskan bagaimana kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk Sekolah
Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan dalam pengetahuan mengenai karakter religius.
- 2) Untuk Orang Tua
Memberikan pengertian kepada orang tua mengenai karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara*.
- 3) Untuk Guru
Menambah wawasan bagi pendidik anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini terlebih dahulu penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa pustaka yang sekiranya relevan dengan skripsi yang sedang penulis kerjakan. Setelah penulis menelusuri beberapa pustaka, penulis mengambil dari beberapa pustaka diantaranya.

1. Siti Nurnahayatun (2020) melakukan penelitian dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam episode “*Sudah Adzan, Jangan Berisik!*” Terdapat 7 nilai pendidikan karakter, yaitu nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Dalam episode “*Belajar Ikhlas*”, terdapat 8 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, disiplin, kerja keras, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Dalam

episode “*Siapa Kita?*” terdapat 3 nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius, rasa ingin tahu, dan bersahabat dan komunikatif. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti film animasi *Nussa dan Rara*, sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian yaitu meneliti nilai pendidikan karakter sedangkan peneliti meneliti karakter religius anak usia dini.

2. Yuni Prastiwi Ningsih (2020) melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Nussa* dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat 10 nilai pendidikan karakter dalam film *Nussa* yaitu nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai kreatif, nilai rasa ingin tahu, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial dan nilai tanggung jawab. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti film animasi *Nussa dan Rara*, sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan karakter sedangkan peneliti meneliti karakter religius anak usia dini.
3. Ulfiatun Silmi Kaffah (2020) melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Serial Animasi *Nussa* Volume 1”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam serial *Nussa* Volume 1 yang meliputi nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter religius, rasa ingin tahu, kreatif, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan peduli lingkungan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu meneliti film animasi *Nussa dan Rara*, sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian yaitu meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam sedangkan peneliti meneliti karakter religius anak usia dini.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian judul di atas tidak ada judul yang mirip dengan yang penulis teliti yaitu “Karakter Religius Anak Usia Dini dalam Film Animasi *Nussa dan Rara*”.

F. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang alamiah, (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁴

Metode penelitian kualitatif dilakukan secara mendalam, peneliti berpartisipasi lama di lapangan, mendokumentasikan secara cermat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan menyusun laporan penelitian secara rinci.

Penelitian kualitatif berfokus pada aktivitas ontologis. Data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu merangsang timbulnya pemahaman yang nyata daripada angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan-catatan dengan uraian kalimat yang rinci, menyeluruh dan mendalam yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya untuk mendukung penyajian data. Oleh karena itu penelitian kualitatif umumnya disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mencoba untuk menganalisis data dalam berbagai nuansa tergantung pada bentuk aslinya seperti pada saat dicatat atau dikumpulkan.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2015), Hlm.15

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Books, 2014), Hlm.96

b. Sumber Data

a) Data primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini adalah dokumen video film animasi *Nussa dan Rara* yang diambil dari *channel youtube* Nussa Official.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁷ Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku tentang karakter religius, anak usia dini, film animasi dan metode penelitian. Selain itu juga berupa artikel, jurnal dari internet sebagai bahan yang penunjang yang sesuai dalam melaksanakan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Metode* Hlm.308
¹⁷ Sugiyono, *Metode* Hlm.308
¹⁸ Sugiyono, *Metode* Hlm.308
¹⁹ Sugiyono, *Metode* Hlm.329

Langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Mengunduh video film animasi *Nussa dan Rara* di *channel youtube Nussa Official* yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menonton dan mendengarkan berulang-ulang film animasi *Nussa dan Rara* supaya memahami jalan cerita film animasi *Nussa dan Rara*.
3. Mengamati kejadian-kejadian di dalam film animasi *Nussa dan Rara* yang menampilkan pesan karakter religius.
4. Mendeskripsikan kejadian-kejadian di dalam film animasi *Nussa dan Rara* dalam bentuk tulisan.
5. Menganalisis karakter religius dalam film animasi *Nussa dan Rara*.

d. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis menurut Miles and Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Secara terperinci, teknik analisis data yang dimaksud adalah :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

IAIN PURWOKERTO

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga diperlukan pencatatan yang cermat dan detail. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, meneliti topik dan pola dan menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan, dan menemukannya

pada saat dibutuhkan. Reduksi data dapat dibantu dengan perangkat elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada beberapa aspek tertentu.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada karakter religius anak usia dini apa saja dalam film animasi *Nussa dan Rara* dan kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak. Dengan demikian, Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara menonton dan mendengarkan berulang-ulang film animasi *Nussa dan Rara* supaya memahami jalan cerita setiap episode. Selanjutnya, mengamati kejadian-kejadian yang menampilkan pesan karakter religius dan mencatat dialog setiap episode dalam bentuk tabel. Kemudian, memilah dialog sesuai karakter religius yang ditampilkan dalam bentuk kartu data.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".

Tang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. "*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*" Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data,

²⁰ Sugiyono, *Metode* Hlm.338

selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²¹

Penyajian data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teks yang bersifat naratif, yaitu menguraikan secara rinci karakter religius yang terdapat di dalam film animasi *Nussa dan Rara*.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika bukti-bukti yang kuat tidak ditemukan untuk mendukung pengumpulan data pada tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dipaparkan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dipaparkan adalah kesimpulan yang valid.

Dengan demikian, kesimpulan penelitian kualitatif mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin saja tidak, karena seperti yang telah dipaparkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang masih remang-remang sebelumnya atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²²

²¹ Sugiyono, *Metode* Hlm.341

²² Sugiyono, *Metode* Hlm.345

Peneliti menyajikan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian yang kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai bab V yaitu :

Bab pertama, berupa pendahuluan, merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berupa landasan teori yang meliputi tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang karakter religius yang meliputi pengertian karakter, pengertian religius, nilai religius, dimensi religius, aspek religius, pengertian karakter religius, nilai-nilai karakter religius, indikator karakter religius anak usia dini, dan perkembangan agama pada anak usia dini. Sub bab kedua berisi tentang anak usia dini yang meliputi pengertian anak usia dini dan karakteristik anak usia dini. Sub bab ketiga berisi tentang film animasi *Nussa dan Rara* yang meliputi pengertian film, pengertian animasi, pengertian film animasi, pengertian film animasi *Nussa dan Rara*, serta sejarah dan latar belakang pembuatan film animasi *Nussa dan Rara*.

Bab ketiga yaitu deskripsi film animasi *Nussa dan Rara* meliputi sejarah dan latar belakang film animasi *Nussa dan Rara*, tokoh dalam film animasi *Nussa dan Rara*, unsur-unsur film animasi *Nussa dan Rara*, dan sinopsis film animasi *Nussa dan Rara* .

Bab keempat yaitu pembahasan hasil penelitian tentang karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara*. Penulis memaparkan analisis mengenai karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa*

dan Rara, dan kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak.

Bab lima yaitu berupa penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan berdasarkan hasil analisis data yang ada, serta berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menguraikan dan menganalisis karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* adalah (a) tolong menolong ditemukan di episode *Toleransi* dan *Tak Bisa Balas*, tolong menolong merupakan tindakan yang dilakukan dengan sukarela untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan (b) beriman dan bertaqwa ditemukan di episode *Toleransi*, *Sholat itu Wajib*, *Latihan Puasa*, dan *Tak Bisa Balas*, beriman dan bertaqwa merupakan sikap dan perilaku terbiasa melaksanakan aktivitas yang bermanfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat (c) bersyukur ditemukan di episode *Belajar Ikhlas*, bersyukur merupakan sikap terbiasa mengucapkan terimakasih dan menghindari sikap sombong dan (d) ikhlas ditemukan di episode *Toleransi* dan *Belajar Ikhlas*, ikhlas merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tulus dalam membantu orang lain.
2. Karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* sudah sesuai dengan perkembangan agama anak, kesesuaian karakter religius anak usia dini dalam film animasi *Nussa dan Rara* dengan perkembangan agama anak dapat ditemukan di episode *Belajar Ikhlas*, *Toleransi*, *Sholat Itu Wajib*, *Latihan Puasa*, dan *Tak Bisa Balas*.

B. Saran

Sebagai akhir penelitian skripsi yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Pengelola industri perfilman harus menyajikan tontonan atau penyajian materi film yang dapat bermanfaat terutama dalam unsur pendidikan karena sebagian penontonnya adalah anak usia dini oleh karena itu

diharapkan menayangkan film yang dapat merangsang dan menstimulus perkembangan anak usia dini.

2. Orang tua dapat memberikan tontonan yang baik kepada anak usia dini sesuai dengan usianya karena baik buruknya yang dilakukan oleh anak tidak jauh dari adanya dampingan dan peran orang tua.
3. Lembaga pendidikan dan pendidik dapat memberikan ajaran dan media yang dapat meningkatkan stimulus anak dan dapat menekankan karakter religius anak usia dini karena dengan karakter religius anak usia dini dapat memahami persoalan yang dihadapinya dengan baik dan benar juga dapat sebagai bekal untuk masa depannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Uhbiyati, N. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakasa Paedagogia*, 2(1).
- Almu'tasim, A. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam (Berkaca Nilai Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1).
- Bakhruddin, M. (2020). Pembentukan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam di Era Revolusi 4.0 Perspektif Geberasi Millennial. *Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*.
- Buchari, M. Z., Sentinuwo, S. R., & Lantang, O. A. (2015). Rancang Bangun Video Animasi 3 Dimensi untuk Mekanisme Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan, Kebudayaan, Pariwisata, Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Teknik Informatika*, 6(1).
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2014). Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1).
- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (t.thn.). Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa pada Siswa Sekolah Dasar.
- Haryati, S. (2017). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013.
- Hutasuhut, A. S., & Yaswinda. (2020). Analisis Pengaruh Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. 4(2).
- Ikhwantoro, M. E., Jalil, A., & Faisol, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- M. M. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Jurnal Ilmu Tarbiyah "Al-Tajdid"*, 3(1).

- Marwany, & Kurniawan, H. (2019). *Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. Dukuwaluh: Penerbit Rizquna.
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nuraini, C. (2019). Kedidaktisan di dalam Genre Fiksi Anak "Fiktif Realistik" (Film Pendek Berseri Nussa dan Rara). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 5(2).
- Octavianto, O. I., Hudaidah, & Alisan. (2018). Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Role Playing dengan Media Film terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Materi Perang Palembang Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Riza, M. (2016). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal As-Salam*, 1(1).
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilawati, E. (2017). Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azly. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(1).
- Suwardani, N. P. (2020). *Quo Vadis" Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press.
- Swandar, R. (2017, Oktober 9). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.
- Syafrudin, C., & Pujiono, W. (2013). Pembuatan Film Animasi Pendek "Dahsyatnya Sedekah" Berbasis Multimedia Menggunakan Teknik 2D Hybrid Animation Dengan Pemanfaatan Graphic. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, 1(1).

- Syamsi, N. (2020). Identifikasi Nilai Karakter Religius dalam Video Karya Youtuber Millennial. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1).
- Umro, J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2).
- Wiyani, N. A. (2016). Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *ThufuLA*, 4(2).
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM di Raudhatul Athfal (RA), Jurnal Pendidikan Anak : Awlady. *Jurnal Pendidikan Anak : Awlady*, 3(1).
- Wiyani, N. A. (2020). Implementation Of A Character Education Strategy In The Perspective Of Permendikbud Number 23 Of 2015 At Raudhatul Athfal. *Tarbawi : Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. *ThufuLA*, 8(1).
- Wiyani, N. A. (2020). Prevention Of Radicalism For Alpha Generations In Raudhatul Athfal By Fatayat NU Cilacap Central Java. *Al-Tahrir*, 19(2).

<https://www.suara.com/news/2021/06/20/21300/eko-kuntadhi-sebut-pakaian-film-nussa-khas-taliban-auto-dikritik-habis-habisan?page=all>

<https://www.haru.mn/2018/11/20/ditva-riantoro.html>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Angga_Dwimas_Sasongko

IAIN PURWOKERTO

Film Animasi *Nussa dan Rara* Episode *Toleransi*

(<https://youtu.be/ve11nzHYmDM>)

Film Animasi *Nussa dan Rara* Episode *Belajar Ikhlas*

(<https://youtu.be/1d-1I7cGB2Q>)

Film Animasi *Nussa dan Rara* Episode *Latihan Puasa*

(<https://youtu.be/W1LziAQXAYU>)

Film Animasi *Nussa dan Rara* Episode *Sholat Itu Wajib*

(<https://youtu.be/kXfuSQ-D6QE>)